

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi penjualan pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Maria (2010) meneliti mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan Cor Kuningan “Ganesa I”. Metode analisis data data yang digunakan yaitu analisis deskriptif terkait dengan system penjualan dan penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen dan catatan yang digunakan pada prosedur penjualan tunai dan kredit tidak memadai. Hal ini terlihat dari arsip bagian keuangan dan bagian admistrasi yang masih menjadi satu. Selain itu kurangnya salinan nota penjualan yang dibuat oleh perusahaan. Otorisasi transaksi pada perusahaan sudah baik. Hal ini terlihat pada persetujuan kredit , otorisasi nota penjualan, otorisasi surat perintah kerja, serta otorisasi pembatalan pembelian.

Muji (2013) meneliti tentang analisis system informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada CV. Bumi Nusantara Jombang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kurang efektif karena terjadi kerangkapan tugas dan bagian-bagian yang seharusnya berperan dalam penjualan dan penerimaan kas tidak melakukan peranan dengan baik atau tidak ikut campur tangan dan dokumen yang digunakan tidak memiliki prinsip dokumen yang baik karena tidak ditemukan nomor urut tercetak.

Udjang (2014) meneliti tentang analisis system informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Halogen Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang digambarkan dalam uraian kata atau kalimat yang membantu dalam mengungkapkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal, terutama mengenai mekanisme penjualan dan penerimaan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Halogen Sidoarjo masih kurang efektif hal ini terlihat adanya karyawan Hotel yang kurang memperhatikan dan melaksanakan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan, adanya sebagian formulir yang kurang lengkap datanya, sehingga menjadikan tamu hotel tidak mendapatkan jenis serta jumlah makanan dan minuman sesuai pesanan. Hal tersebut dikarenakan laporan food and beverage tidak terdapat keterangan yang lengkap dan jumlah makanan dan minuman yang disediakan untuk tamu dan kurang cepatnya informasi yang disampaikan oleh tiap-tiap bagian menyebabkan tamu lama menunggu dalam proses check out maupun check in.

Fahmi (2015) menganalisis tentang sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guna mendukung pengendalian intern perusahaan studi pada PT. Tambora, Mulyorejo Malang, Jawa Timur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa dalam struktur organisasi terjadi (*double job*) atau perangkapan tugas dan wewenang serta tidak ada pemisahan fungsional yang kurang jelas, dokumen-dokumen yang digunakan masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain : (a) Formulir faktur penjualan masih kurang sempurna, formulir bukti kas masuk belum terdapat nomor urut

tercetak. (b) Keberadaan formulir tanda terima kurang efektif karena fungsinya dapat digantikan oleh faktur penjualan (c) Formulir bukti kas keluar belum bernomor urut tercetak.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dalam struktur organisasinya terjadi perangkapan tugas dan wewenang serta tidak ada pemisahan fungsional yang jelas. Formulir bukti kas masuk belum bernomor urut cetak. Dengan adanya permasalahan-permasalahan di penelitian terdahulu sehingga membuat peneliti ingin menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan pada UMKM Brosem Batu apakah telah sesuai dengan prosedur yang sesuai dengan teori.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sistem

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2016) “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lainnya yang bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Diana (2011) “Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Hartono, suatu sistem mempunyai maksud tertentu. Ada yang menyebutkan sistem digunakan untuk mencapai tujuan (*goals*) dan ada yang digunakan untuk mencapai sasaran (*objectives*). Terkadang tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) digunakan bergantian dan tidak dibedakan tergantung dari setiap perusahaan menerapkannya.

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), dan sasaran (*objectives*), atau tujuan (*goals*).

a. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah sistem yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sifat dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut dengan suprasistem. Bila perusahaan dipandang sebagai suatu sistem, maka sistem akuntansi adalah subsistemnya.

b. Batas Sistem

Batas sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar (*environment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus

ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung Sistem

Penghubung (interface) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran (output) dari satu subsistem akan menjadi masukan (input) subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membantu membentuk satu kesatuan.

e. Masukan Sistem

Masukan (input) adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

f. Keluaran Sistem

Keluaran (output) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat berupa masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

g. Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan

baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa bahan jadi. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan-laporan keuangan dan laporan-laporan yang lain yang dibutuhkan oleh manajemen.

h. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (goal) atau sasaran (objective). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014), sistem merupakan suatu rangkaian prosedur yang dibuat menurut pola tertentu dan dibuat untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu usaha. Seperti pernyataan di atas, sistem mempermudah kerja karena prosedur merupakan langkah yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menyelesaikan pekerjaan secara seragam serta berulang-ulang.

Sugiarto (2009) menyebutkan bahwa sistem merupakan kumpulan prosedur yang bisa menghasilkan suatu hasil keluaran sesuai yang diharapkan. Sistem membentuk suatu sistem proteksi yang memiliki aspek pengendalian internal, penerapan dan revisi sistem yang salah, analisis sistem, perancangan sistem, serta implementasi sistem yang diharapkan mampu bersaing dan digunakan sebaik mungkin.

Menurut Sujarweni (2015), sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga dapat dilihat dari elemen-elemennya yang bisa dalam bentuk keluaran dan masukan yang dapat menerima input, mengolah input, dan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Dari pengertian sistem di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya sistem dapat mempermudah pekerjaan. Sistem yang dibuat sedemikian rupa akan menjadi alat penting untuk mempermudah kerja perusahaan. Sistem juga dapat menjadi bentuk proteksi internal dalam perusahaan untuk mencapai hasil yang akan dicapai. Mudah-mudahan karyawan dalam melakukan pekerjaan akan membuat kinerja makin baik dan efektif sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan akan mudah tercapai.

Dengan adanya sistem, maka proses penyusunan laporan keuangan lebih mudah sehingga dalam pelaporan dan penyampaian informasi keuangan dalam akuntansi akan jadi lebih cepat dan mudah. Sistem penyampaian informasi keuangan dalam akuntansi disebut sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sistem Informasi akuntansi berguna untuk memproses dan menyimpan data transaksi yang nantinya dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya maka perusahaan merancang sistem informasi akuntansi (Mulyadi, 2014).

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau group dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Susanto, 22, 2008).

Marshal (2006) menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
2. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.
3. Menyediakan pengendalian internal yang memadai (cukup) sebagai jaminan proteksi internal perusahaan.

Mulyadi (2014) menyatakan ada beberapa tujuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, antara lain :

1. Untuk menyediakan informasi bagi usaha baru. Kebutuhan informasi pada usaha baru sangat penting untuk mampu bersaing dalam dunia usaha. Informasi yang dibutuhkan oleh usaha baru diantaranya informasi mengenai peluang bisnis, bagaimana menghadapi pelanggan, menghadapi komplain, dan bahkan sampai dalam taktik bisnis maupun penjualan sampai dalam pengambilan keputusan dalam segala jenis bagian usaha.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada atau sistem lama. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan

pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

3. Untuk memperbaiki sistem pengendalian intern perusahaan sehingga dapat memepermudah menjaga kekayaan perusahaan. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk mengurangi biaya kegiatan klerikal dalam kegiatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Dalam Sujarweni (2015) menyatakan ada beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang biasa dipakai dalam perusahaan, antara lain yaitu :

1. Input

Input atau masukan berupa pesan yang dimasukkan dalam sistem dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dalam setiap transaksi perlu adanya input

menangani apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan transaksi dimulai sampai kegiatan terselesaikan.

2. Model

Merupakan model pengolahan data yang sudah dilakukan input dan diproses dengan Bahasa pemrograman. Model ini tergantung kegiatan apa yang dilakukan oleh sistem dengan bentuk yang berbeda-beda dalam setiap transaksinya.

3. Keluaran

Keluaran atau hasil yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi yang bermutu yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu. Hasil yang dikeluarkan berupa laporan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi.

4. Teknologi

Teknologi dalam sistem adalah sebagai mesin untuk menjalankan sistem yang akan menghasilkan informasi. Teknologi digunakan untuk menangkap masukan, menjalankan model, dan menghasilkan keluaran yang sesuai kebutuhan.

5. Basis Data

Merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan data dari sistem. Data ini digunakan dalam memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi akuntansi.

6. Pengendalian

Pengendalian berfungsi menjamin sebuah sistem berjalan dengan baik. Pengendalian membuat sistem menjadi aman, sehingga data yang ada dapat terproteksi dengan baik.

3. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan Mulyadi (2016:3). Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016:3-4) adalah sebagai berikut:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Contoh formulir adalah : faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dalam sistem akuntansi secara manual, media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas. Dalam sistem akuntansi dengan computer digunakan berbagai macam media untuk memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data seperti : papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *voice*, *touch sensors*, *and cats*.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah

disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di-posting yang terkait dalam buku besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d. Buku pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut. Dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh, jika akun piutang dagang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perlu dirinci lebih lanjut menurut nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi akun-akun pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur tersebut.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur panjang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2016:11) terdiri dari enam komponen, yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut Romney & Steibart (2016:413-414).

Menurut Romney & Steinbart (2016:414), terdapat empat aktivitas bisnis yang dilakukan dalam siklus penerimaan, yaitu:

a. Entri Pesanan Penjualan

Siklus pendapatan dimulai dengan menerima pesanan dari pelanggan. Proses entri pesanan penjualan sendiri terdiri dari empat tahap, menurut Romney & Steibart (2016:420-427) antara lain:

a. Mengambil Pesanan Pelanggan

Cara ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi entri pesanan penjualan, salah satu cara untuk melakukannya adalah membuat para pelanggan melengkapi sebuah formulir dalam situs perusahaan tersebut. Cara lain bagi pelanggan adalah menggunakan *electronic data interchange* (EDI) untuk mengirimkan pesanan secara elektronik dalam format yang kompatibel dengan sistem pemrosesan pesanan penjualan perusahaan.

b. Persetujuan Kredit

Sebagian besar penjualan bisnis ke bisnis dibuat secara kredit. Ancaman yang timbul dari penjualan kredit adalah kemungkinan pembuatan penjualan yang kemudian menjadi tidak tertagih. Penjualan secara kredit harus disetujui terlebih dahulu sebelum dilakukan proses lebih lanjut. Perusahaan akan memeriksa dan menyetujui pembelian kredit yang akan dilakukan oleh pelanggan berdasarkan kredit terdahulu dan kemampuan membayar oleh pelanggan.

c. Mengecek Ketersediaan Persediaan

Tahap pengecekan persediaan sangat penting guna memastikan apakah persediaan masih cukup tersedia untuk memenuhi suatu pesanan pelanggan. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keakuratan informasi mengenai ketersediaan persediaan, perusahaan dapat menginformasikan secara pasti mengenai perkiraan tanggal pengiriman pesanan kepada pelanggan. Apabila informasi yang dihasilkan dari proses pemeriksaan terkait ketersediaan persediaan tidak akurat, perusahaan dapat kesulitan dalam melayani pesanan pelanggan dan pelangganpun akan kecewa.

d. Merespons Permintaan Pelanggan

Respons terhadap permintaan pelanggan dengan segera dan akurat sangat penting bagi kesuksesan jangka panjang sebuah perusahaan.

b. Pengiriman

Aktivitas pengiriman merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi pesanan pelanggan dengan menyerahkan barang dagangan sesuai dengan keinginan pelanggan. Proses pengiriman sendiri terdiri dari dua tahap, menurut Romney & Steibart (2016:428-430) antara lain:

a. Mengambil dan Mengepak Pesanan

Langkah pertama dalam mengisis sebuah pesanan pelanggan melibatkan pengangkatan barang yang benar dari persediaan dan mengepaknya untuk pengiriman.

b. Mengirim Pesanan

Setelah dikeluarkan dari gudang, barang dikirimkan ke pelanggan.

c. Penagihan

Proses penagihan para pelanggan menunjukkan bahwa aktivitas ini melibatkan dua tugas terpisah, tetapi terkait erat, menurut Romney & Steibart (2016:433-439) yaitu:

1) Penagian Faktur

Penagihan yang akurat dan tepat waktu untuk barang yang dikirim sangat penting. Aktivitas yang terlibat hanyalah sebuah informasi yang memproses aktivitas yang mengemas ulang dan meringkas informasi dari entri pesanan penjualan dan aktivitas pengiriman.

2) Pemeliharaan Piutang

Fungsi bagian piutang, yang melapor kepada kontrolir, menjalankan dua tugas utama yaitu, menggunakan informasi dalam faktur penjualan untuk mendebit rekening pelanggan dan berikutnya mendebit rekening tersebut ketika pembayaran diterima.

d. Penerimaan Kas

Oleh karena kas dan cek pelanggan dapat dicuri dengan mudah, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi resiko pencurian. Salah satu caranya yaitu fungsi piutang yang bertanggung jawab untuk mencatat pengiriman uang pelanggan, tidak harus memiliki akses fisik kas atau cek. Sebaliknya, kasir yang melapor ke bendahara menangani pengiriman uang pelanggan dan menyetorkannya ke bank Romney & Steibart (2016:439-444).

1) Fungsi yang Terkait

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385), yaitu:

1) Fungsi Penjualan

Bagian penjualan bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b) Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

c) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d) Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.

e) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386-391), yaitu:

1) Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2) Pita register kas (*Cash Register Tape*)

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4) Faktur penjualan COD (*Cash On Delivery Sales*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.

f) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

g) Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

3) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016:391-392) adalah sebagai berikut:

a) Jurnal penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b) Jurnal penerimaan kas

Untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c) Jurnal umum

Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d) Kartu persediaan

Untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Selain itu kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e) Kartu gudang

Untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual

4) Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:392-393) yaitu:

a) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

d) Prosedur pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

e) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

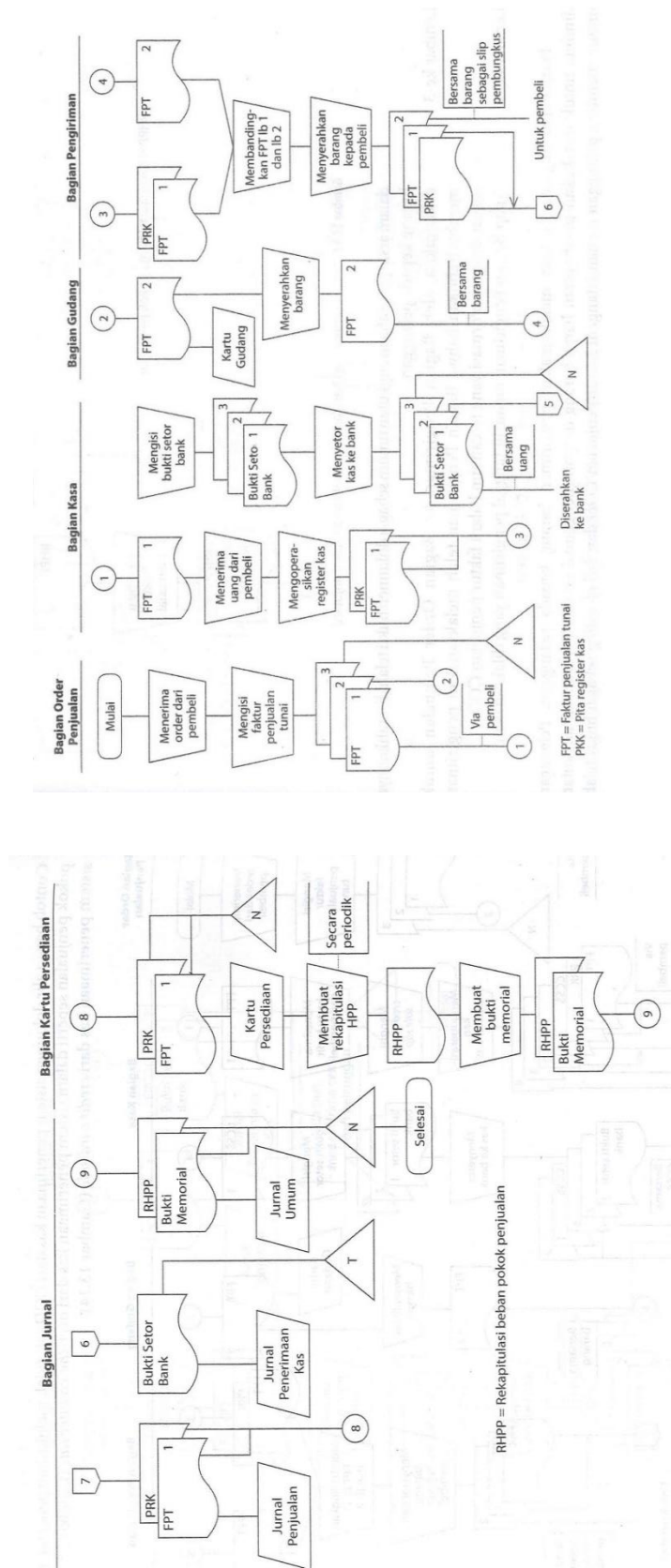
f) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

g) Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

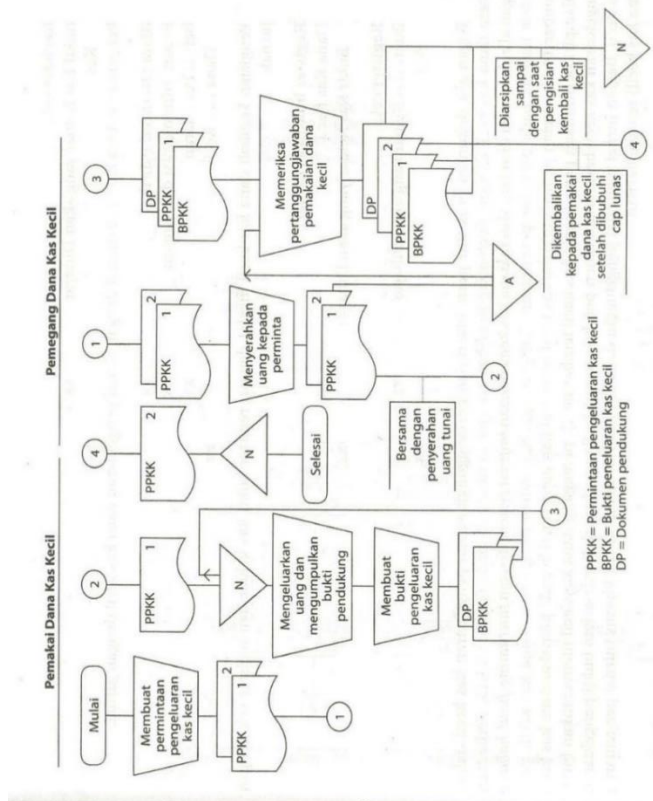
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial

sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.



Gambar 2.1 Sistem penerimaan kas dari over-the-counter sale

Sumber: Mulyadi (2016)



Gambar 2.4 Prosedur permintaan dan Pertanggungjawaban

pengeluaran dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil

dengan imprest system

Sumber: Mulyadi (2016)